



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 217-226

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.717

Kontribusi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini

Novi Rusmina Ambarwati¹, Darmiyati², dan Agus Rifani Syaifuddin³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

ABSTRAK. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan arahan yang jelas dan dukungan yang kuat kepada guru dalam mengembangkann Kurikulum Merdeka dengan baik. Kenyataannya Kepala sekolah mungkin menghadapi keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan dari pihak-pihak lain. Mereka juga dapat dihadapkan pada tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan administratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pengembangan kurikulum merdeka anak usia dini, seperti ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum, mendukung pelatihan bagi guru, dan melibatkan orang tua dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi multi situs karena mendeskripsikan dua situs, yaitu kontribusi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pengembangan kurikulum merdeka anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Kontribusi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pengembangan kurikulum merdeka anak usia dini memiliki peran penting, yaitu kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator; 2) Pengembangan kurikulum merdeka anak usia dini dilaksanakan melalui proses pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di situs 1 dan situs 2 dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci : Kontribusi Kepala Sekolah; Kinerja Guru; Kurikulum Merdeka

ABSTRACT. School principals are expected to have the ability to provide clear direction and strong support to teachers in developing the Independent Curriculum well. In reality, school principals may face limited time, resources and support from other parties. They can also face challenges in balancing administrative demands. The aim of this research is to describe the principal's contribution to teacher performance in developing an independent curriculum for early childhood, such as being involved in curriculum development, supporting training for teachers, and involving parents in curriculum development. This research uses a qualitative descriptive research method, with a multi-site study type of research because it describes two sites, namely the contribution of school principals to teacher performance in developing an independent curriculum for early childhood. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The results of the research conclude that: 1) The contribution of school principals to teacher performance in developing an independent curriculum for early childhood has an important role, namely the principal as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator; 2) Development of an independent curriculum for early childhood is carried out through a process of organizing, planning, implementing and evaluating; 3) The factors that influence teacher performance at site 1 and site 2 in developing the Independent Curriculum for Early Childhood come from internal factors and external factors.

Keyword : Principal Contribution; Teacher Performance; Independent Curriculum

Copyright (c) 2024 Novi Rusmina Ambarwati dkk.

✉ Corresponding author : Novi Rusmina Ambarwati

Email Address : novirusmina98@gmail.com

Received 22 Juni 2024, Accepted 25 Juli 2024, Published 25 Juli 2024

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai kontribusi pimpinan sekolah terhadap kinerja guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini mandiri telah dilaksanakan oleh Alqahtani, memberikan wawasan tentang strategi yang digunakan oleh pemimpin sekolah untuk mendukung pengembangan kurikulum di tingkat sekolah [1]. Penelitian lebih lanjut oleh Solana & Mustika, studi kasus peran pimpinan sekolah dalam pendidikan anak usia dini. Studi ini memberikan wawasan tentang strategi dan taktik kepemimpinan yang efektif untuk mendukung pengembangan kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak usia dini [2]. Penelitian Siswanto menyajikan tinjauan pustaka mengenai kepemimpinan pemimpin sekolah pada pendidikan anak usia dini, termasuk kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum [3]. Selain itu, dalam penelitian Uzlah & Suryana, penelitian ini mengulas literatur tentang peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesional guru PAUD yang mengkaji bagaimana kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru dalam konteks pengembangan kurikulum dapat memperoleh informasi tentang bagaimana kepala sekolah dapat berkontribusi [4]. Kajian mengenai kontribusi pimpinan sekolah terhadap kinerja guru dalam pengembangan kurikulum mandiri anak usia dini saat ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya kepemimpinan pimpinan sekolah dalam konteks pendidikan anak usia dini merupakan hal yang perlu dilakukan. Dalam konteks pengembangan kurikulum PAUD, penelitian ini menemukan bahwa strategi kepemimpinan efektif yang digunakan kepala sekolah berdampak langsung terhadap kinerja guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan antara kepemimpinan dan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Terutama pendidikan anak usia dini.

Pemerintah Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyatakan bahwa belajar dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis, dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah adalah tekanan dari paradigma pembelajaran abad 21 [5]. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung guna meningkatkan pendidikan masyarakat Indonesia dengan baik. Sekolah sebagai sistem mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan dan berkontribusi dalam mencapai tujuan. Komponen pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, metode pengajaran, bahan ajar, lingkungan pengajaran, alat dan fasilitas pengajaran, dan evaluasi pengajaran [6]. Konsep pengembangan kelembagaan mencerminkan adanya upaya untuk membawa perubahan dalam cara pengorganisasian struktur, proses, dan sistem suatu lembaga agar lembaga tersebut dapat memenuhi misinya dengan lebih baik

Penyelenggaraan pembelajaran di lingkungan sekolah tidak lepas dari keberadaan kurikulum. Kurikulum merupakan kumpulan pengalaman yang dijadikan guru sebagai proses untuk mengantarkan siswa menuju kedewasaan [7]. Caswell dan Campbell mengemukakan bahwa kurikulum, yang dianggap sebagai subjek pembelajaran, tidak mewakili konten yang terbatas, melainkan proses dan prosedur [8]. Perubahan kurikulum telah dilakukan di Indonesia. Kurikulum Indonesia dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan disepakati dengan kepala sekolah

atau guru. Setiap negara mempunyai kurikulum yang berbeda-beda tergantung tujuan pendidikan negara tersebut. Peran umum kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kemampuan sekolah dalam mencapai pendidikan bermutu bergantung pada berbagai faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah [9]. Kepemimpinan adalah bagian dari proses manajemen [10]. Kepemimpinan perlu mendapat perhatian prioritas karena diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten di berbagai bidang dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kepala eksekutif suatu lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Posisi kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah disebut juga *key person* atau penanggung jawab di sekolah [11], mempunyai kewenangan penuh dalam pengelolaan sekolah, termasuk pengelolaan profesional dan pengembangan guru.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran mandiri [12]. Guru dapat berpartisipasi secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah, pengorganisasian dan penataan bahan ajar, buku teks, dan isi pembelajaran. Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyesuaikan konten kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas [13]. Sebagai pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa dan memperoleh pengetahuan tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Peran kepala sekolah menjadi sangat penting karena mereka memiliki tanggung jawab utama dalam memfasilitasi dan mendukung kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini di sekolah. Peran guru sebagai fasilitator dan evaluator dalam memotivasi penerapan kurikulum merdeka saat ini juga sangat dibutuhkan. Dalam kurikulum merdeka anak usia dini, guru harus mampu mengenali sikap dan perilaku siswa. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Dengan melihat latar belakang yang melatarbelakangi permasalahan ini, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif [14]. Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, obyek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam [15]. Studi multi situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat [16]. Penelitian ini

akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain. Studi multi situs merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang umum digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari beberapa lokasi atau situs yang berbeda untuk memahami fenomena tertentu dari berbagai konteks.

Sejalan dengan jenis penelitian studi multi situs, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan desain multi situs untuk mengetahui kontribusi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pengembangan kurikulum merdeka anak usia dini di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Timur. Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman tentang kontribusi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pengembangan kurikulum merdeka anak usia dini. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam rangka menegaskan wawasan yang sedang dikembangkan dan menjamin kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Itulah sebabnya dalam penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam (*in-depth observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pada penelitian ini peneliti hadir untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua sebagai informan dalam penelitian ini serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang relevan dan melengkapi teknik wawancara. Teknik analisis datanya dilakukan dengan menggunakan studi multisitus. Kehadiran peneliti di sini tidak akan mempengaruhi orisinalitas dan serta kondisi lapangan yang diamati. Data yang dimaksud adalah mencakup kontribusi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pengembangan kurikulum merdeka anak usia dini di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan Timur.

Penelitian pertama dilakukan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah jalan. Batu Damar No.10, Teluk dalam. Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. TK Negeri TK. Negeri Pembina Banjarmasin Tengah memiliki lokasi yang strategi terletak di pusat/komplek pendidikan Mulawarwan Banjarmasin. Dengan NPSN (30313676) dengan status Negeri dan terakreditasi A atau amat baik. Lembaga selanjutnya yang akan menjadi tempat penelitian adalah TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang beralamat di Jalan Lingkar Dalam Utara RT. 5 RW. 01 Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini sangat dekat dengan dengan SMPN 14 Banjarmasin. Memiliki nomor statistik atau (NPSN) 30312694 dengan status Negeri terakreditasi A (amat baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan melakukan analisis data untuk memaparkan data yang telah peneliti kumpulkan. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut adalah hasil analisa peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Kontribusi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini. Kepala sekolah adalah seseorang yang mengayomi orang lain di suatu lembaga pemberi dan menerima pengetahuan. Kepala sekolah memikul tanggung jawab penting dalam pengembangan sumber pendidikan yang ada di sekolah [17]. Peran kepala sekolah sebagai **edukator** memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikutsertakan dalam pelatihan, sehingga dapat menambah wawasan para tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan [18]. Sebagai **manajer**, mereka mengelola sumber daya secara efisien untuk mendukung operasional sekolah, termasuk alokasi anggaran untuk pengembangan kurikulum. Sebagai **administrator**, kepala sekolah memastikan kepatuhan terhadap regulasi pendidikan dan kebijakan sekolah [19]. Sebagai **leader**, kepala sekolah memberikan visi yang jelas dan membangun budaya sekolah yang inklusif serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Sebagai **supervisor**, mereka memberikan dukungan dan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah selaku supervisor (pengawas) juga mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi melalui pengalaman terbaiknya atau best practice di sekolah guna mencapai tujuan yang diharapkan [20]. Sebagai **inovator**, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan perubahan positif dalam pendidikan. Sebagai motivator, kepala sekolah menginspirasi staf dan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar dan pembelajaran. Secara keseluruhan, peran multifaset kepala sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar Anak Usia Dini berdampak signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan anak usia dini di TK.

Berdasarkan hasil temuan lapangan di dua sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Anak Usia Dini, peran kepala sekolah sebagai edukator terlihat dalam upayanya membimbing guru-guru dalam merancang kurikulum yang relevan dan menginspirasi pembelajaran yang kreatif. Sebagai manajer, mereka efektif dalam mengalokasikan sumber daya untuk mendukung implementasi kurikulum, termasuk pengadaan materi dan pelatihan. Sebagai administrator, kepala sekolah memastikan kepatuhan terhadap prosedur administratif dan regulasi pendidikan. Sebagai supervisor, mereka memberikan pembimbingan yang konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sebagai leader, mereka mengembangkan visi bersama dan membangun budaya sekolah yang inklusif serta mendorong inovasi dalam metode pembelajaran. Sebagai inovator, kepala sekolah menciptakan ruang untuk eksperimen pendidikan yang baru dan berpotensi memberikan dampak positif. Sebagai motivator, mereka menggerakkan semangat dan dedikasi guru serta siswa untuk meraih prestasi akademis dan non-akademis. Keseluruhan, kontribusi multifaset kepala sekolah

dalam dua sekolah ini menunjukkan peran krusial mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

Kedua, pengembangan kurikulum merdeka anak usia dini melibatkan serangkaian tahapan yang terintegrasi mulai dari pengorganisasian hingga evaluasi. **Pengorganisasian** kurikulum harus memiliki panduan yang jelas, baik teori maupun situasi nyata dilapangan [21]. Pengorganisasian mencakup pemetaan kebutuhan anak usia dini, pembentukan tim pengembang kurikulum, dan koordinasi dengan stakeholders terkait. **Perencanaan** melibatkan penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan bermain, serta penentuan sumber daya yang dibutuhkan. **Implementasi** kurikulum menekankan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak, dengan memperhatikan keberagaman dan kesiapan individual. **Evaluasi** dilakukan secara berkelanjutan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal anak usia dini secara menyeluruh. Dalam Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum tidak hanya mengacu pada pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan pembelajaran di luar kelas. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran dalam situasi nyata di masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat [22].

Hasil temuan dari dua situs sekolah mengenai pengembangan kurikulum Merdeka Anak Usia Dini menunjukkan bahwa pengorganisasian dimulai dengan pembentukan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari para ahli pendidikan dan pengembangan anak. Proses perencanaan melibatkan pemetaan kebutuhan anak, penyusunan tujuan pembelajaran yang berbasis pengalaman bermain, dan penentuan strategi pengajaran yang inklusif. Pada tahap implementasi, kedua situs sekolah mengimplementasikan kurikulum ini dengan menyediakan lingkungan belajar yang stimulatif dan memfasilitasi interaksi antara anak-anak. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan respons dan perkembangan anak secara individual.

Ketiga, Kinerja guru dalam pengembangan kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah kompetensi dan pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan anak usia dini serta metode pembelajaran yang berbasis pengalaman bermain. Selain itu, dukungan institusional yang kuat dari kepemimpinan sekolah, termasuk fasilitas dan sumber daya yang memadai, juga berperan penting dalam memfasilitasi implementasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan anak. Kolaborasi antar guru dan kesempatan untuk pengembangan profesional juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di tingkat sekolah.

Tugas guru dalam membantu pembelajaran dengan penanganannya sangatlah penting. Pembelajaran yang menggunakan strategi bicara sebaiknya dihindari oleh para guru, karena sangat kurang memadai. Dalam kegiatan pendidikan, tugas guru tentunya tidak hanya mengajar yang berorientasi pada pengembangan keterampilan yang berdimensi ranah kreasi, tetapi guru juga mengembangkan ranah rasa dan amal peserta didik [23]. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses tindakan seseorang (guru) yang menjadikan orang lain (siswa) belajar. Salah satu cara agar siswa dapat berkonsentrasi dan memahami apa yang disampaikan guru adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa [24]. Pendidik sangat memiliki peran serta penentuan berhasil atau tidaknya pengimplementasian kurikulum di sekolah, disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan. Pendidik profesional merupakan Pendidik yang menguasai semua teknik mengajar yang disesuaikan dengan standar dari pendidikan nasional yakni guna mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia [25]. Pendidik berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik [26].

Hasil temuan dari dua situs sekolah menyoroti beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam pengembangan kurikulum Merdeka. Pertama, kedua situs mengemukakan bahwa kompetensi guru dalam memahami filosofi dan tujuan kurikulum Merdeka, serta kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, menjadi krusial. Selain itu, dukungan dari kepemimpinan sekolah dalam bentuk pengaturan waktu, sumber daya, dan kesempatan untuk pelatihan profesional juga dianggap penting untuk memfasilitasi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan responsivitas terhadap kebutuhan anak. Faktor-faktor ini secara keseluruhan berkontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung di sekolah, memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam menerapkan pendekatan kurikulum yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Studi multi situs di dua sekolah menunjukkan bahwa kontribusi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pengembangan kurikulum Merdeka untuk anak usia dini. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan dan pengarahan yang jelas terkait implementasi kurikulum yang responsif dan inovatif. Mereka tidak hanya mengatur sumber daya dan waktu yang dibutuhkan untuk pengembangan kurikulum, tetapi juga memfasilitasi pelatihan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan filosofi Merdeka. Selain itu, kepemimpinan yang visioner dari kepala sekolah mendorong kolaborasi antar guru dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan inklusif. Dengan demikian, kontribusi kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan kondisi yang mendukung

kinerja guru dalam mengembangkan kurikulum Merdeka yang berdampak positif bagi perkembangan holistik anak usia dini di sekolah.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua di TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah dan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang telah memberikan data terkait penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Y. Alqahtani and A. A. Rajkhan, "E-Learning Critical Success Factors during the COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Analysis of E-Learning Managerial Perspectives," *Educ. Sci.*, vol. 10, no. 9, p. 216, Aug. 2020, doi: 10.3390/educsci10090216.
- [2] M. Rifki Solana and D. Mustika, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 406–418, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.231.
- [3] S. Sismanto, "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural," *Al-Rabwah*, vol. 16, no. 01, pp. 32–41, Jun. 2022, doi: 10.55799/jalr.v16i01.166.
- [4] U. Uzlak and D. Suryana, "Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 3921–3930, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2177.
- [5] D. Darmiyati, S. Sunarno, and Y. Prihandoko, "Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 8891–8895, 2023, doi: 10.31004/cdj.v4i4.19881.
- [6] A. M. Rizalie, "Implementation of the Adiwiyata School Program in the Implementation of Environment-Based Curriculum," *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 05, no. 06, Jun. 2022, doi: 10.47191/ijsshr/v5-i6-61.
- [7] D. Darmiyati, I. Hananik, and F. Faqihatuddiniyah, "Pengembangan Model Penilaian Autentik Menggunakan pendekatan Saintifik Berbasis Karakter pada Anak Usiadini di Daerah Aliran Sungai Barito," In *Seminar Nasional Prasekolah, Sekolah Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 2021. [Online]. Available: <https://conference.ulm.ac.id/index.php/sndikdas/PS2DMP/paper/download/134/28>
- [8] Y. Rubiherlan, J. Juningsih, F. E. Nursanti, W. S. Soleh, D. Rostini, and E. D. Wasliman, "Manajemen Kurikulum Berbasis Digital di Pondok Pesantren Al Riyadl Cipanas," *J. Vision. Penelit. dan Pengemb. dibidang Adm. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, p. 133, Mar. 2024, doi: 10.33394/vis.v12i1.10562.
- [9] A. Sudrajat, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 7245–7265, Feb. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1513.
- [10] I. Putranto, C. Eliyani, S. Syamruddin, R. M. Yulianti, and S. Widodo, "Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur

- Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan,” *Indones. J. Soc. Engagem.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–38, Dec. 2020, doi: 10.33753/ijse.v1i1.2.
- [11] D. Darmiyati, S. Sunarno, and Y. Prihandoko, “Pelatihan Menyusun Instrumen Asesmen Autentik Holistik Berorientasi Pembelajaran Inovatif di Kabupaten Barito Kuala,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1346–1350, 2023, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13163>
- [12] L. Lisnawati, S. Kuntari, and M. A. Hardiansyah, “Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi,” *AS-SABIQUN*, vol. 5, no. 6, pp. 1677–1693, Nov. 2023, doi: 10.36088/assabiqun.v5i6.4086.
- [13] Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, “Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka,” *J. Ilmu Pendidik. dan Sos.*, vol. 1, no. 3, pp. 290–298, Dec. 2022, doi: 10.58540/jipsi.v1i3.53.
- [14] Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, Jun. 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [15] S. Saihan and A. Muhit, “Analisis Kritis terhadap Implementasi Pengendalian Mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bondowoso: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bondowoso,” *Mitra Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 37–45, 2023, [Online]. Available: <https://www.jurnalmitrapendidikan.com/index.php/1/article/view/168>
- [16] D. Darmiyati, S. Sunarno, and Y. Prihandoko, “The effectiveness of portfolio assessment based problem based learning on mathematical critical thinking skills in elementary schools,” *Int. J. Curric. Dev. Teach. Learn. Innov.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–51, Mar. 2023, doi: 10.35335/curriculum.v1i2.65.
- [17] N. Novitawati, R.- Purwanti, S. Sulaiman, and H. Prastitasari, “Pelatihan Teknik Menulis Best practice Bagi Kepala Sekolah di PKG Banjarmasin Tengah,” *Bubungan Tinggi J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 92, May 2021, doi: 10.20527/btjpm.v3i2.2739.
- [18] S. Supartilah and P. Pardimin, “Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Media Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 138–149, Jun. 2021, doi: 10.30738/mmp.v4i1.9892.
- [19] H. Yulia, W. Warman, and U. Haryaka, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SD Negeri 012 Samarinda Kota,” *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 43–54, 2022, doi: 10.51278/aj.v4i3.469.
- [20] N. Novitawati and C. Anggreani, “Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Bermuatan Budaya Lokal Tepian Sungai pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 220–230, Apr. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.767.
- [21] M. HU, “Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Pendidikan Islam Abad 21 Mengadapi Desrupsi Teknologi,” *J. Pendidik. Sains dan Komput.*, vol. 3, no. 01, pp. 71–77, Jan. 2023, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.2034.
- [22] H. Manora, N. L. Khasanah, and M. Akip, “Manajemen Kurikulum Merdeka untuk PIAUD,” *Bouseik J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, May 2023, doi: 10.37092/bouseik.v1i1.546.
- [23] D. Fiberianti, A. R. Syaifuddin, and N. P. Sari, “Implementation of Disciplined Character Education in Early Childhood (Multi Site Study at Qurrata A’yun Kandangan Kindergarten and ABA Golf Banjarbaru Kindergarten),” *Int. J. Soc. Sci.*

- Hum. Res.*, vol. 06, no. 05, May 2023, doi: 10.47191/ijsshr/v6-i5-86.
- [24] R. Alfianita and D. Darmiyati, "Memaksimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Example Games Tournament di SDN Telawang 1 Banjarmasin," *Sindoro Cendikia Pendidik.*, vol. 3, no. 7, pp. 91–112, 2024, doi: 10.9644/sindoro.v3i7.2443.
- [25] N. R. Diani and D. Darmiyati, "Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Model Project Throwing Direct di Kota Banjarmasin," *J. Teknol. Pendidik. Dan Pembelajaran/ E-ISSN 3026-6629*, vol. 1, no. 3, pp. 623–633, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/119>
- [26] L. O. Anhusadar and I. Islamiyah, "Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014," *J. Early Child. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–61, Mar. 2020, doi: 10.37985/joecher.v1i2.8.